

**KARYA TARI
"PATUUNGK BELIATN BAWO"**

SKRIPSI KARYA ILMIAH



Oleh :

Natanael Alfandi
NIM 151341111

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2022**

ABSTRACT

Patungk Beliatn Bawo is a dance work created by Natanael Alfandi in 2013. This dance work expresses the worship of ancestors, it was first staged at Taman Indonesia Mini Indah (TMII) Jakarta, the second performance was held on 27 October 2019, in the International Dance event Conference and Festival, then staged again at the Great Theater of the Indonesian Art Institute Surakarta in the framework of the Final Project on January 15, 2019.

The problem in this research is how the form of the Patungk Beliatn Bawo dance and how the process of its creation. To answer the problem regarding the form of the Patungk Beliatn Bawo dance, the author uses the theory of form from Sumandyo Hadi in a book entitled Basic aspects of group choreography. The theory explains the choreographic elements such as; dance title, dance theme, dance description, dance movement, dance room, dance accompaniment, dance type, mode or method of presentation, dancers, dance makeup and costumes, lighting and dance properties. Meanwhile, to answer the problem regarding the creation process, Eko Supriyanto uses the ideas of Sarirat's Ikat Kait Impulsif book. With the principle of 3R (Re-visiting, Re-questioning, Re-Interpreting). In addition, he also uses the theory of Alma Hawkins in his book entitled Creating Through dance which contains the stages of exploration, improvisation, and formation or composition.

The results of this research show that Patungk Beliatn Bawo is a new dance creation which in its presentation as a group dance, is danced by three male dancers and three female dancers. The movements used refer to the dance movements of the Dayak Tonyoi, Benuaq, Kenyah and Bahau, which were developed from the daily movements of the Dayak tribe, such as farming, hunting, and animal life. The plot consists of 3 parts which are supported by new music and traditional music from the Dayak Tonyooi Benuaq using the erek bawo and erek gantar musical instruments. Working on the Dayak Tonyoi dance moves, Benuaq which is explored with properties in the form of sculptures, bracelets and rampak movement techniques, and the dynamic intensity brings restlessness, silence, resignation and majesty. This work is arranged in a plot line, all of which are interrelated, depicting respect and connection to ancestral spirits and the union of humans with Lahtala or the God who rules the universe.

*Keywords:*Creation process, Patungk Beliatn Bawo dance form.

ABSTRAK

Patuungk Beliatn Bawo adalah karya tari yang diciptakan oleh Natanael Alfandi pada tahun 2013. Karya tari ini mengungkapkan tentang pemujaan kepada leluhur, dipentaskan perdana di Taman Indonesia Mini Indah (TMII) Jakarta, Pementasan kedua di laksanakan pada tanggal 27 Oktober 2019, dalam acara *International Dance Conference and Festival*, kemudian dipentaskan kembali di Teater Besar Institut Seni Indonesia Surakarta dalam rangka Tugas Akhir pada 15 Januari 2019.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk tari *Patuungk Beliatn Bawo* dan bagaimana proses penciptaannya. Untuk menjawab permasalahan mengenai bentuk karya tari *Patuungk Beliatn Bawo*, penulis menggunakan teori bentuk dari Sumandyo Hadi dalam buku yang berjudul Aspek-aspek dasar koreografi kelompok. Dalam teori tersebut menjelaskan mengenai elemen-elemen koreografi seperti; judul tari, tema trai, deskripsi tari, gerak tari, ruang tari, irungan trai, jenis tari, mode atau cara penyajian, penari, rias dankostum tari, tata cahaya dan properti tari. Sedangkan untuk menjawab permasalahan mengenai proses penciptaan, menggunakan pemikiran Eko Supriyanto dalam buku Ikat Kait Implusif Sarirat. Dengan prinsip 3R (*Re- Visiting, Re- Quetioning, Re-Interpreting*). Selain itu, juga menggunakan teori Alma Hawkins dalam bukunya yang berjudul *Creating Through dance* yang berisi tentang tahap eksplorasi, improvisasi, dan pembentukan atau komposisi.

Hasil penilitian ini menunjukkan bahwa proses penyusunan karya tari *Patuungk Beliatn Bawo* diilhami dari upacara ritual *Beliatn Bawo*. Melalui penjelajahan gerak tari tradisi suku Dayak diinterpretasi menjadi bentuk sajian baru

merupakan tari susunan baru, disajikan dalam bentuk kelompok, yaitu tiga penari laki-laki dan tiga penari wanita. Gerak yang digunakan mengacu pada gerak tari Dayak Tonyoi, Benuaq, Kenyah dan Bahau yang dikembangkan, gerak keseharian suku Dayak, seperti bertani, berburu, dan menirukan gerak hewan. Garap gerak tari Dayak Tonyoi, Benuaq yang dieksplorasi dengan properti berupa patung, gelang dan teknik gerak rampak, disertai intensitas yang dinamis menghadirkan kegelisahan, hening, pasrah dan agung. Karya ini disusun dalam satu alur garapan, dengan element-element yang saling berkaitan mengungkapkan rasa hormat terhadap roh leluhur, serta menyatunya manusia dengan *Lahtala* atau Tuhan penguasa alam raya.

Kata Kunci : Proses penciptaan, Bentuk karya tari *Patuungk Beliatn Bawo*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRACT	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Tinjauan Pustaka	5
F. Landasan Teori	7
G. Metode Penelitian	8
1. Pengumpulan Data	8
2. Tahap Pengolahan dan Analisis Data	10
3. Penyusunan Laporan	11
H. Sistematika Penulisan	11
BAB II PROSES PENCIPTAAN KARYA TARI PATUUNGK BELIATN BAWO	
A. Pengumpulan Data (Re Visiting)	13
1. Observasi	14
2. Riset	15
B. Keberadaan Upacara Beliatn Dalam Masyarakat (Re Questioning)	16
C. Elemen - Elemen Kebaharuan (Re Interpreting)	17
1. Eksplorasi	19
2. Improvisasi	21
3. Komposisi	23

BAB III	BENTUK KARYA TARI PATUUNGK BELIATN BAWO	
A.	Judul Tari	27
B.	Tema	27
C.	Gerak	28
D.	Pola Lantai	33
E.	Rias Busana	42
F.	Musik	52
G.	Tata Cahaya	53
H.	Properti	54
BAB IV PENUTUP		
A.	Simpulan	55
B.	Saran	56
DAFTAR PUSTAKA		58
WEBTOGRAFI		59
NARASUMBER		59
DISKOGRAFI		60
GLOSARIUM		61
LAMPIRAN		62
PENDUKUNG SAJIAN		73
BIODATA PENULIS		74



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kostum penari putra tampak depan	45
Gambar 2. Kostum penari putra tampak belakang	46
Gambar 3. Kostum tari tradisi dayak Tonyooi (dikenakan pada adegan ketiga proses ritual).	47
Gambar 4. Kostum tradisi dayak Tonyooi pada saat bagian ketiga	48
Gambar 5. Kostum penari putri tampak depan	49
Gambar 6. Kostum penari putri tampak belakang	50
Gambar 7. Kostum Dayak Tonyooi tampak depan pada adegan ketiga	51
Gambar 8. Tampak belakang kostum tradisi dayak Tonyooi pada adegan ketiga	52
Gambar 9. Pose proses eksplorasi gelang tangan ketangk	62
Gambar 10. Pose proses penyusunan musik tari Beliatn bawo dalam karya patuungk Beliatn bawo	62
Gambar 11. Pose kegelisahan, dalam mencari Tuhan (Latala). Bagian adegan pertama	63
Gambar 12. Pose gerak koreografi resah, gelisah, sujud, pasrah. Bagian adegan pertama	63
Gambar 13. Pose gerak koreografi menyembah Tuhan dalam kegelisahan pada bagaian ke pertama	64
Gambar 14. Pose gerak koreografi level bawah saat mencari cara Untuk mencapai Tuhan. Bagian adegan kedua	64
Gambar 15. Pose gerak koreografi dengan makna gerak keresahan. Bagian adegan pertama	65

Gambar 16. Pose gerak koreografi keresahan pada adegan pertama.	65
Gambar 17. Pose gerak tari enggang yang di kembangkan dengan level rendah pada bagian adegan kedua	66
Gambar 18. Pose gerak koreografi keresahan dengan adegan duet pada bagian adegan kedua dengan level atas.	66
Gambar 19. Pose gerak tradisi tari Beliatn bawo dayak Tonyooi dengan nama gerak ngusaangk ketangk. Bagian adegan ketiga	67
Gambar 20. Pose gerak tari tradisi dayak Tonyooi tari empuluuq tempuuq. Bagian adegan ketiga	67
Gambar 21. Pose gerak teradisi Dayak Tonyooi ngusaak ketaangk. Bagian adegan ketiga	68
Gambar 22. Pose gerak ritual Beliatn bawo perusik patuungk yang Dikembangkan dan gerak penari putri dempaq dempoqq gerak tari tradisi dayak Tonyooi. Bagian adegan ketiga	68
Gambar 23. Pose gerak ritual beliatn bawo perusik patuungk yang dikembangkan. Bagian adegan ketiga	69
Gambar 24. Pose gerak ritual Beliatn bawo perusik patuungk yang dikembangkan dengan mengangkat patung ke atas kepala.	69
Gambar 25. Pose gerak improfisasi yang terinspirasi dari gerak perusik patuungk ritual Beliatn bawo. Bagian adegan ketiga	70

Gambar 26. Properti patung sesajen mengoong dian mangkok putih yang berisi beras dan lilin, daun kelapa yang sudah di rangkai dan paar namapan Dayak Tonyooi.	70
Gambar 27. Sesajen dan properti patung dayak Tonyooi	71
Gambar 28. Ketaakng gelang tangan yang di gunakan dalam ritual Beliatn bawo yang menghasilkan bunyi.	71
Gambar 29. Foto pendukung karya patuungk Beliatn bawo bersama Matheus Wasi Bantolo, S.Sn., M.Sn selaku pembina saat mewakili kampus ISI Surakarta di acara International Dance Conference and Festival 2019 Yogyakarta.	72



DAFTAR PUSTAKA

- Asmara Rindi Andika , 2013. Skripsi dengan judul Motivasi dan Proses Penciptaan Tari *Belian* di Desa Sepan Kabupaten Penajam Paser Utara, Kalimantan Timur. Repesetory UNY Yogyakarta
- Dibia I Wayan, Widaryanto. FX, dan Suanda Endo. 2006. "Tari Komunal" Buku Pelajaran Kesenian Nusantara. Jakarta. Lembaga Pendidikan Seni Nusantara (LPSN).
- Gita Prabhawita Shanti, 2016. "Asa Esa" Deskripsi Karya Seni Tugas Akhir S-I Seni Tari Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta.
- Hadi Sumandyo, 2003. *Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta. LKAPHI (Lembaga Kajian Pendidikan dan Humaniora Indonesia).
- Jumiati 2017, Skripsi dengan judul "Tranformasi Upacara Belian Ke Dalam Tari Gitang Paser".Repesetory ISI Yogyakarta.
- Muhamad Yusuf, 2017. "Mingsat" Deskripsi Tugas Akhir Karya Seni S-I Seni Tari Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta.
- Nalan Artur S, 1996. *Aspek Manusia Dalam Seni Pertunjukan*, STSI Press Bandung.
- Soedarsono, 1976. *Mengenal Tari-Tarian Di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: ASTI Yogyakarta.
- Soemaryatmi, 2021. "Studi Pustaka Tari Srimpi Muncar Gaya Yogyakarta dan Gaya Mangkunagaran Surakarta," Jurnal Acintya Vol 13 No.2 Desember 2021: 208.
- Suanda Endo, Fx. Widaryanto, I Wayan Dibya, 2006. *Tari Komunal*. Jakarta: Lembaga Pendidikan Seni Nusantara.
- Supriyanto Eko, 2018. *Ikat Kait Impulsif Sarira*. Garudhawaca Yogyakarta.

DISKOGRAFI

Muchamad Yusuf, 2017. Karya "Mingsat" tahun 2017.

Natanael Alfandi, 2012. Tari *Belialtn* "Tumangk Beliatn" tahun 2012,koleksi penulis.

Natanael Alfandi, 2013. Tari "*Entuuq Beliatn Bawo*" tahun 2013, koleksi penulis.

Natanael Alfandi, 2013. Tari "*Beliatn Gantar*" tahun 2013, koleksi penulis.

Natanael Alfandi 2019. Tari "*Patungk Beliatn Bawo*. VCD pentas tanggal 18 Januari 2019 School Gathering Open House di ISI Surakarta, koleksi penulis.

Natanael Alfandi 2019. Tari "*Patungk Beliatn Bawo*. VCD pentas tanggal 27 oktober 2019 international Dance Conference and Festival

